

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk membelanjai operasi perusahaan dari hari ke hari, misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai, dan biaya-biaya lainnya, setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan untuk membelanjai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Uang yang masuk yang bersumber dari hasil penjualan barang tersebut akan dikeluarkan kembali guna membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Dengan demikian, uang atau dana tersebut akan berputar secara terus menerus setiap periodenya sepanjang hidupnya perusahaan. (Jumingan, 2011:66).

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Sehingga, adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja

pada saat ini, kemudian hal itu dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safeti*) yang memuaskan.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan.

Secara garis besar ada 4 jenis rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio leverage (solvabilitas), rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dari sudut pandang investor, indikator yang terpenting untuk menilai prospek perusahaan adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Profit yang didapat merupakan kesuksesan perusahaan untuk mendorong perusahaan tersebut agar bertahan dan berkembang. Dalam memperoleh laba, perusahaan harus teliti dalam mengambil keputusan dan mampu melihat sejauh mana tersedianya modal kerja dalam mendukung perusahaan mendapatkan laba. Untuk menghadapi permasalahan tersebut, manajer harus bisa mengatur modal kerjanya, agar modal kerja

tersebut dapat digunakan secara optimal. Dana yang dibutuhkan untuk penambahan jumlah modal kerja dapat bersumber dari pemilik perusahaan ataupun dari pinjaman. Perusahaan yang menggunakan pinjaman atau hutang sebagai alternatif pendanaan dapat dikatakan perusahaan tersebut telah melakukan *leverage* keuangan.

Modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif. Dana yang mati, yaitu dana-dana yang tidak digunakan menyebabkan diadakannya investasi dalam proyek-proyek yang tidak diperlukan dan yang tidak produktif. Disamping itu kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan inefisiensi atau pemborosan dalam operasi perusahaan. Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja (Tunggal, 1995:165).

Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas). Ilmu Pertambangan merupakan ilmu yang mempelajari secara teori dan praktik hal-hal yang berkaitan dengan industri pertambangan berdasarkan prinsip praktik pertambangan yang baik dan benar (*good mining practice*).

Kegiatan pertambangan di Indonesia berpotensi memberikan manfaat ekonomi yang sangat besar bagi perekonomian domestik. Tidak kalah pentingnya, melalui royalti dan pembayaran berbagai jenis pajak dan restribusi, adalah peran pertambangan menjadi sumber penerimaan negara. Manfaat bagi perekonomian makro tentunya dapat dihitung dari nilai penjualan, nilai tambah, pendapatan pekerja dan penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan pertambangan. Namun perlu diingat bahwa dengan adanya mekanisme keterkaitan ekonomi, kegiatan pertambangan memberikan efek multiplier bagi

perekonomian. Oleh karena itu, akibat adanya aktifitas pertambangan akan sangat banyak tumbuh dan berkembangnya unit-unit kegiatan ekonomi. Berkembangnya unit-unit kegiatan ekonomi tersebut sangat mungkin memberikan manfaat ekonomi yang sangat besar.

Menurut UU No.11 Tahun 1967, bahan tambang tergolong menjadi 3 jenis, yakni Golongan A (yang disebut sebagai bahan strategis), Golongan B (bahan vital), dan Golongan C (bahan tidak strategis dan tidak vital). Bahan Golongan A merupakan barang yang penting bagi pertahanan, keamanan dan strategis untuk menjamin perekonomian negara dan sebagian besar hanya diizinkan untuk dimiliki oleh pihak pemerintah, contohnya minyak, uranium dan plutonium. Sementara, Bahan Golongan B dapat menjamin hayat hidup orang banyak, contohnya emas, perak, besi dan tembaga. Bahan Golongan C adalah bahan yang tidak dianggap langsung mempengaruhi hayat hidup orang banyak, contohnya garam, pasir, marmer, batu kapur dan asbes.

Paradigma baru kegiatan industri pertambangan ialah mengacu pada konsep pertambangan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan, yang meliputi penyelidikan umum (prospecting), eksplorasi (eksplorasi pendahuluan, eksplorasi rinci), studi kelayakan berupa teknik, ekonomik, lingkungan (termasuk studi amdal), persiapan produksi (development, construction), penambangan (pembongkaran, pemuatan, pengangkutan, penimbunan), reklamasi dan pengelolaan lingkungan, pengolahan (mineral dressing), pemurnian/metalurgi ekstraksi, pemasaran, corporate social responsibility (CSR), pengakhiran tambang (Mine Closure). Berikut adalah data-data yang diperoleh dari beberapa industri pertambangan yang go public dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.

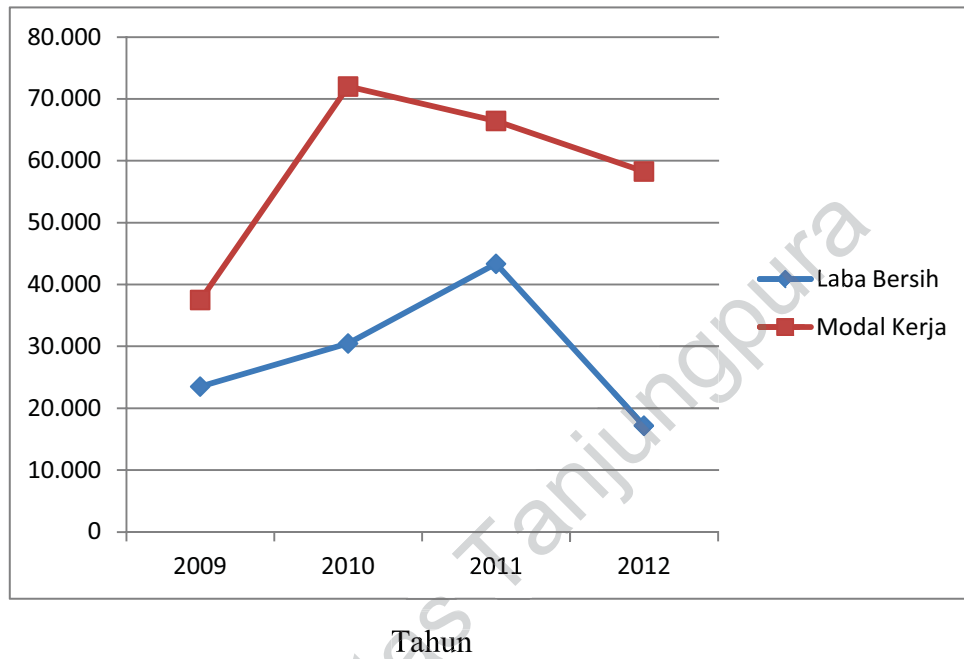
Tabel 1.1
Industri Pertambangan Yang Go Public
Modal Kerja Bersih dan Laba Bersih Tahun 2009-2012
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	2009		2010		2011		2012	
		Modal Kerja Bersih	Laba Bersih	Modal Kerja Bersih	Laba Bersih	Modal Kerja Bersih	Laba Bersih	Modal Kerja Bersih	Laba Bersih
1	PT Adaro Energy Tbk	7.840.833	4.367.252	4.406.759	2.207.313	4.700.162	5.006.470	4.976.685	3.691.474
2	PT ATPK Resources Tbk	74.678	(35.681)	75.877	(25.694)	31.955	(24.850)	41.743	(16.741)
3	PT Darma Henwa Tbk	(107.02)	(17.366)	755.461	5.288	1.044.480	(218.047)	496.217	(388.713)
4	PT Garda Tujuh Buana Tbk	154.343	(9.321)	145.221	840	179.766	73.867	1.005.673	956.474
5	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	3.127.728	3.154.179	2.153.429	1.835.522	5.582.977	4.999.225	5.143.541	4.177.856
6	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	19.780	19.495	30.930	8.109	45.737	-2.920	61.861	(9.070)
7	PT Resource Alam Indonesia Tbk	102.097	32.003	258.084	166.027	483.421	450.204	227.844	221.766
8	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	5.402.483	2.727.734	5.498.225	2.008.891	6.946.837	3.085.862	6.947.633	2.269.074
9	PT Benakat Integra Tbk	80.828	6.929	709.210	(96.379)	46.445	(204.088)	688.805	(144.259)
10	PT Elnusa Tbk	886.836	466.233	768.899	63.905	488.794	(30.115)	623.906	135.597
11	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	194.719	18.616	129.690	12.826	32.136	4.009	47.441	29.153
12	PT Cita Mineral Investindo Tbk	(45.955)	41.312	(181.461)	99.705	(71.381)	261.692	(11.585)	245.081
13	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	126.646	2.752	179.827	70.726	645.400	91.466	311.607	81.574
14	PT Citatah Tbk	(2.217)	16.701	13.502	12.783	13.818	916	20.117	2.759
15	PT Mitra Investindo Tbk	8.177	8.925	13.614	7.059	25.563	27.479	49.592	22.091
16	PT Bayan Resources Tbk	(372.650)	136.287	(34.167)	740.794	(1.939.461)	2.087.970	603.86	603.883
17	PT Bumi Resources Minerals Tbk	(598.008)	1.790.218	10.309.292	2.797.815	361.814	1.950.547	(4.138.332)	(6.337.951)
18	PT Energi Mega Persada Tbk	(2.248.885)	(1.729.450)	(1.216.307)	(62.319)	(1.579.457)	252.716	(1.811.104)	266.602
19	PT Medco Energi Internasional Tbk	2.651.358	180.781	4.688.999	746.789	4.453.577	790.019	6.889.776	58.876
20	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	74.678	604.307	5.604.559	1.683.400	8.252.190	1.924.739	4.605.445	2.989.025
21	PT Timah (Persero) Tbk	2.141.401	313.751	2.839.408	947.936	3.209.442	897.126	2.969.858	435.698
22	PT Petrosea Tbk	196.460	14.946	21.785	379.905	357.489	477.358	384.054	474.942
23	PT Ratu Prabu Energi Tbk	(27.342)	(180.455)	103.031	27.050	136.399	9.604	105.903	51.857
24	PT Vale Indonesia Tbk	1.621.894	1.601.920	4.977.400	3.932.331	5.456.251	3.026.563	3.860.505	606.860

Sumber : www.idx.co.id
(data telah diolah), 2014

Secara umum pergerakan rata-rata modal kerja bersih dan laba bersih pada industri pertambangan dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Jutaan (Rp)



Gambar 1.1

**Grafik Pergerakan Rata-Rata Modal Kerja Bersih Dan Laba Bersih
Pada Industri Pertambangan Tahun 2009-2012**

Dari grafik diatas dapat dilihat pergerakan rata-rata modal kerja bersih dan laba bersih setiap tahunnya. Peningkatan modal kerja terjadi pada tahun 2009 hingga 2010. Namun modal kerja mengalami penurunan pada tahun 2011 hingga 2012. Begitupula pada profitabilitas, peningkatan terjadi dari tahun 2009 hingga 2011. Namun pada tahun 2012 profitabilitas mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan laba bersih yang dihasilkan dari penjualan juga mengalami penurunan pada periode tertentu yang artinya perusahaan kurang mampu mengendalikan dan meningkatkan penjualan.

Faktor lain yang menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan adalah:

- beban yang ditanggung (beban administrasi bank, bunga, beban penyisihan piutang dan beban pajak penghasilan) setiap tahunnya mengalami peningkatan.
- penurunan kinerja pada perusahaan serta rendahnya nilai laba yang dihasilkan dari total penjualan.
- penumpukan pasokan (kelebihan persediaan) yang membuat produksi tidak maksimal sehingga membuat perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan yang lebih.
- terjadinya krisis finansial yang mempengaruhi tingkat suku bunga dan inflasi.

Dalam meningkatkan profitabilitas, perusahaan perlu meningkatkan kembali pendapatan usaha. Peningkatan pendapatan usaha dapat dilakukan dengan menyesuaikan kebijakan perusahaan dengan daya beli dan konsumsi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Siklus Konversi Kas, Solvabilitas, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 - 2012”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh siklus konversi kas terhadap profitabilitas pada industri pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2009 sampai dengan tahun 2012?
2. Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas pada industri pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2009 sampai dengan tahun 2012?
3. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada industri pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2009 sampai dengan tahun 2012?
4. Bagaimana tingkat profitabilitas pada industri pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2009 sampai dengan tahun 2012?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, penulis melakukan pembatasan masalah yaitu pengaruh siklus konversi kas (CCC) terhadap profitabilitas, pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas, pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, dan tingkat profitabilitas pada industri pertambangan dengan menggunakan data laporan keuangan dari industri pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2012.

D. Tujuan Penelitian

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan mengenai sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh siklus konversi kas terhadap profitabilitas pada industri pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.

- b. Untuk menganalisis pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas pada industri pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.
- c. Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada industri pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.
- d. Untuk menganalisis tingkat profitabilitas pada industri pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan suatu cara untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan dan untuk melatih diri dalam menganalisis suatu permasalahan dalam perusahaan secara ilmiah.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi atau perbandingan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi bagi perusahaan dalam mengelola modal kerja secara efektif dan efisien sehingga tujuan dapat tercapai dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan, serta sebagai alat bantu dalam pengelolaan keuangan dan modal kerja perusahaan.

4. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia.